

ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM BESAR BERGANDA DAN AKTIFITAS KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT FEE

Muhammmad Dilla Fadilla, Muchamad Syafruddin¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

In order to achieve the best reporting quality, shareholders may choose the best public accountant firm to audit the company. Using 177 companies (observations of 364 annual financial statements of non-financial and non-utility companies) as samples, the purpose of this study is to examine whether audit costs are influenced by several factors such as multiple large shareholders and audit committee activities. This study uses Total Assets, Total Receivables divided by Total Assets, Audit Experience, Chartered Audit, Holding by Shareholders, Net Loss in the Period, Number of Employees, and Audit Committee Size as control variables.

This study uses secondary data from the financial statements of non-financial and non-utility companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016. The method used for this study was purposive sampling.

The results of this study indicate that all hypotheses are accepted. This is because multiple large shareholders and audit committee activities positively and significantly affect audit fees.

Keywords : audit fees, multiple large shareholders, audit committee activitie

PENDAHULUAN

Perhatian terhadap tata kelola perusahaan meningkat secara pesat sejak kegagalan ENRON dan perusahaan lainnya pada dekade yang lalu. Komite Audit dan peningkatan dalam aktivitas pemegang saham menjadi sangat menonjol sebagai salah satu respon yang dipilih terhadap kegagalan ini. Fakta ini menunjukkan hampir seluruh kode tata kelola keuangan perusahaan membahas persoalan ini.

Penelitian ini meninjau kembali isu dari sebuah sudut pandang alternative. Argumen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika sebuah perusahaan dimiliki secara luas, pengendalian internal yang dilakukan oleh pemegang saham individual akan lebih sulit bahkan tidak mungkin (Grossman dan Hart, 1980; Shleifer dan Vishny, 1986). Hal ini berdasarkan jumlah kepemilikan saham mereka dan insignifikansi dari kepemilikan saham yang mereka miliki, sehingga permintaan untuk sertifikasi eksternal yang disediakan oleh auditor sebagai sebuah mekanisme pengendalian alternatif cenderung tinggi (Zhang et al., 2007). Hal ini dapat menyebabkan auditor mendapatkan resiko yang tinggi. Resiko audit yang tinggi mau tak mau akan menjadi penyebab meningkatnya usaha dalam audit dan biaya audit yang lebih tinggi (Simunic, 1980; Palmrose, 1986; Simon dan Francis, 1988; Chan et al., 1993; Davis et al., 1993; O'Keefe et al., 1994; Fields et al., 2004; Zhang et al., 2007).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

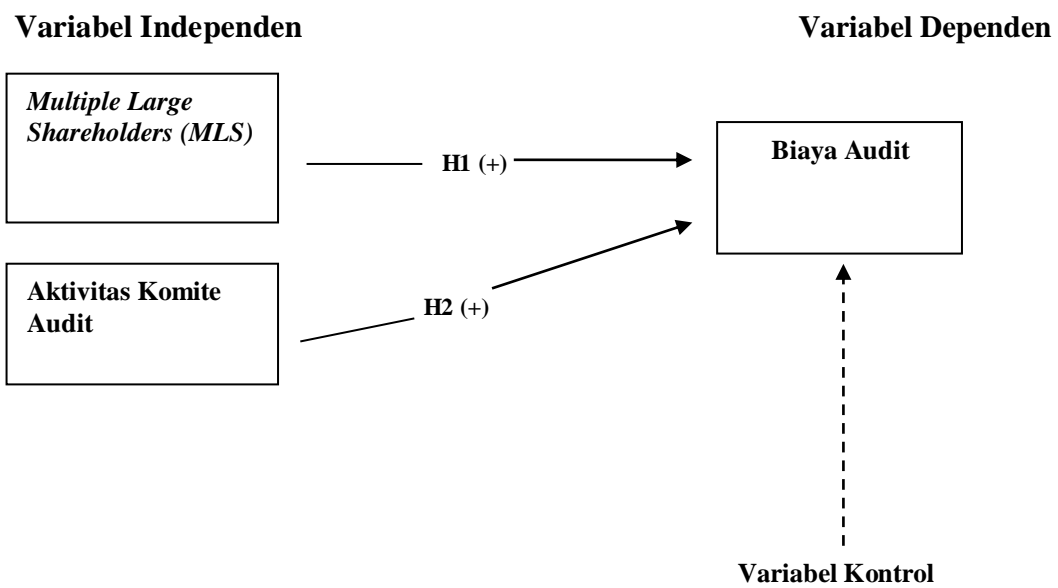
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Multiple Large Shareholders (MLS), aktifitas komite audit dengan biaya audit. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah biaya audit sebagai variabel dependen, Multiple Large Shareholders (MLS) dan aktifitas komite audit sebagai variabel independen, dan *Total Asset, Total Receivables divided by Total*

Assets, Net Loss in the Period, Number of Employees, Holding by Shareholders, Audit Size, Audit Chartered sebagai variabel kontrol.

Gambar 1 menunjukkan secara visual pengaruh antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen dalam hipotesis penelitian. Biaya audit merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Dalam hipotesis pertama, variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan saham besar berganda. Dalam hipotesis selanjutnya variabel independen yang digunakan adalah aktifitas komite audit.

Arah panah yang ditarik lurus pada gambar di atas berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara langsung. Sedangkan garis putus-putus berbentuk panah di gambar tersebut menunjukkan mengenai adanya dugaan pengaruh dari variabel kontrol pada variabel independen.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



<i>Total Asset</i>	<i>Total Receivables divided by Total Assets</i>
<i>Audit Committee Size</i>	<i>Net Loss in the Period</i>
<i>Audit Chartered</i>	<i>Number of Employees</i>
<i>Holding by Shareholders</i>	

Multiple Large Shareholders (MLS) dan Biaya Audit

Para pemegang saham dalam jumlah besar juga mengidentifikasi manajemen laba lebih awal ketimbang pemegang saham individual (Hand, 1990; Potter, 1992) dan lebih mungkin untuk melakukan campur tangan dimana mereka melihat bahwa hal-hal seperti manajemen laba mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Balsam et al., 2002). Mereka juga bersikeras pada pelaporan yang lebih transparan menggunakan standar akuntansi yang tepat (Chung et al., 2002).

Terdapat penelitian yang menyarankan bahwa pemegang saham dalam jumlah besar bisa mempengaruhi manajemen karena dua alasan, yaitu (i) ukuran atau jumlah saham yang mereka miliki dan (ii) karena pengaruh mereka pada arah kebijakan dan strategi perusahaan (Kane and Velury, 2004).

Keinginan perusahaan untuk menarik investor berskala besar dengan memberikan sinyal dari kualitas pelaporan dapat memotivasi penggunaan jasa audit berkualitas tinggi yang akan berdampak dengan meningkatnya biaya audit yang harus dibayarkan (Healy et al., 1999; Velury et al., 2003). Investor institusional akan tertarik pada sinyal seperti itu saat pengembalian terhadap investasi mereka memiliki keterkaitan dengan pelaporan kinerja keuangan (Dunn et al., 2000; Velury et al., 2003).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu :

H1 : Pemegang saham besar berganda (MLS) berpengaruh positif terhadap biaya audit.

Aktifitas Komite Audit dan Biaya Audit

Dewan komite audit memiliki tanggung jawab utama untuk memastikan proses pengauditan dan kualitas pelaporan dari perusahaan. Collier dan Gregory (1999) menemukan bahwa aktifitas komite audit mengurangi fungsi dari kombinasi terhadap posisi dari ketua dan direktur manajer, dan kehadiran dari direktur eksekutif pada komite. Sebagian besar kode tata kelola perusahaan melanjutkan untuk berfokus pada pentingnya komite dalam meningkatkan kualitas audit dan pelaporan (Komite pada Tata Kelola terhadap Aspek Finansial, 1992; Sarbanes-Oxley Act, 2002).

Terdapat kemungkinan adanya hubungan positif antara aktifitas komite dengan biaya audit yang dibayarkan. Hal ini mungkin timbul dari insentif komite untuk efisiensi sinyal dan dengan demikian mempertahankan reputasi mereka (Riahi-Belkaoui, 2004) dan mencegah risiko proses pengadilan (Gilson, 1990; Sahlman, 1990). Konsekuensi dari hal ini mungkin akan menyebabkan ruang lingkup audit akan menjadi lebih luas dan berdampak pada naiknya biaya audit (Collier and Gregory, 1996).

Hipotesis dibawah ini dilandasi oleh hasil yang dilaporkan pada penelitian sebelumnya bertentangan dan berdasarkan fakta bahwa penelitian lain tidak menguji hubungan antara aktifitas komite audit dan biaya audit ketika jumlah MLS digunakan sebagai alat ukur terhadap struktur kepemilikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu:

H2 : Aktifitas komite audit (ACA) berpengaruh positif terhadap biaya audit.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Audit Fee (Biaya Audit). Biaya audit merupakan biaya yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor eksternal. Biaya audit muncul karena adanya resiko audit yang diikuti dengan munculnya kegiatan audit (Simunic, 1980; Palmrose, 1986; Simon dan Francis, 1988; Chan et al., 1993; Davis et al., 1993; O'Keefe et al., 1994; Fields et al., 2004; Zhang et al., 2007). Dalam penelitian ini biaya audit diukur dengan menggunakan persamaan Ordinary Least Square (OLS) sebagai berikut :

$$\text{LnAF} = \beta_1 \text{MLS} + \beta_2 \text{ACA} + \beta_3 \text{AUSIZE} + \beta_4 \text{AUCHAT} + \beta_5 \text{LNASSET} + \beta_6 \text{REC} + \beta_7 \text{LOSS} + \beta_8 \text{LNEMP} + \beta_9 \text{SHARE} + \varepsilon$$

Keterangan :

lnAF	: Total Biaya Audit (Log Natural)
β_1 MLS	: Multiple Large Shareholders (MLS)
β_2 ACA	: Aktivitas Komite Audit
β_3 AUSIZE	: Jumlah Anggota Independen Non-Eksekutif
β_4 AUCHAT	: Komite Audit yang memiliki Piagam
β_5 LNASSET	: Total Asset (Log Natural)
β_6 REC	: Total Receivable dibagi Total Asset
β_7 LOSS	: Total Net Loss
β_8 LNEMP	: Jumlah Pegawai/Karyawan (Log Natural)
β_9 SHARE	: Persentase Pemegang saham (minimal 3% saham).

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Multiple Large Shareholders (MLS) dan Aktivitas Komite Audit. Multiple Large Shareholders (MLS) adalah kelompok pemegang saham dalam perusahaan yang memiliki saham setidaknya 3% dari total keseluruhan saham perusahaan (Adelopo, 2012). Aktifitas komite audit adalah jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite audit dalam periode waktu tertentu (Adelopo, 2012).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. . Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan. Kriteria untuk pemilihan sampel penelitian ini disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel
1.	Perusahaan non-keuangan dan non-utilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016.
2.	Perusahaan non-keuangan dan non-utilitas yang menerbitkan annual report pada tahun 2016 dan yang telah diaudit oleh KAP.
3.	Perusahaan non-keuangan dan non-utilitas yang melaporkan biaya audit perusahaan secara eksplisit dalam annual report yang telah diaudit oleh KAP pada tahun 2016.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (annual report) dari perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan untuk publik yang dapat diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LnAF} = \beta_1 \text{MLS} + \beta_2 \text{ACA} + \beta_3 \text{AUSIZE} + \beta_4 \text{AUCHAT} + \beta_5 \text{LNASSET} + \beta_6 \text{REC} + \beta_7 \text{LOSS} + \beta_8 \text{LNEMP} + \beta_9 \text{SHARE} + \varepsilon$$

Keterangan :

- lnAF : Total Biaya Audit (Log Natural)
- β_1 MLS : Multiple Large Shareholders (MLS)
- β_2 ACA : Aktivitas Komite Audit
- β_3 AUSIZE : Jumlah Anggota Independen Non-Eksekutif
- β_4 AUCHAT : Komite Audit yang memiliki Piagam
- β_5 LNASSET : Total Asset (Log Natural)
- β_6 REC : Total Receivable dibagi Total Asset
- β_7 LOSS : Total Net Loss
- β_8 LNEMP : Jumlah Pegawai/Karyawan (Log Natural)
- β_9 SHARE : Persentase Pemegang saham (minimal 3% saham).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan sample data untuk tahun 2016. Sampel diperoleh dengan beberapa kriteria, yaitu :

Tabel 2
Objek Penelitian

NO.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016.	533
2.	Perusahaan non-keuangan dan non-utilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016.	(152)
3.	Perusahaan non-keuangan dan non-utilitas yang tidak menerbitkan annual report dan yang telah diaudit oleh KAP pada tahun 2016.	(17)
4.	Perusahaan non-keuangan dan non-utilitas yang tidak melaporkan biaya audit perusahaan secara eksplisit dalam annual report yang telah diaudit oleh KAP pada tahun 2016	(185)
5.	Total sampel penelitian	179
6.	Sampel yang merupakan outlier	(2)
7.	Sampel akhir yang digunakan dalam penelitian	177

Dari tabel 4.1, dapat diketahui bahwa populasi penelitian sebanyak 533, dan total sampel akhir yang digunakan adalah 177 sampel dan selanjutnya di gunakan untuk analisis dan pengujian hipotesis. Sampel tersebut sangatlah terbatas mengingat sampel yang dapat digunakan merupakan sampel yang memenuhi seluruh kriteria.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran (deskripsi) atas data penelitian yang dapat menunjukkan nilai maksimum, minimum, standar deviasi, dan mean. Statistik deskriptif atas penelitian ini disajikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Model	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Standar Deviasi
LNAF	17,66	23,29	20,4971	1,12279
MLS	-.029	,00	-.1194	,11106
ACA	,69	4,14	1,7001	,57615
AUSIZE	2,00	5,00	3,1130	,43784
AUCHAT	,00	1,00	,9774	,14904
LNASSET	,12,33	31,75	22,5795	5,50928
REC	,00	22,41	,2638	1,67801
LOSS	,00	1,00	,1073	,31043
LNEMP	1,79	10,21	6,9645	1,67182
SHARE	,74	1,00	,9896	,02909

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah pada tahun 2018

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dari seluruh uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- Uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,079. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal dikarenakan nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05.
- Uji multikolonieritas menunjukkan nilai toleransi seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF dibawah 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dan kontrol di dalam model regresi.
- Uji heteroskedasitas dengan grafik *scatterplot* menunjukkan persebaran titik-titik pada grafik yang tidak menunjukkan pola tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk penelitian.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian menggunakan uji regresi berganda dengan asumsi *ordinary least square*. Hasil uji yang telah dilakukan ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 4
Regresi

	Variabael	Prediksi Arah Koef.	P-value	Arah Koef	Status Signifikansi	Status Hipotesis
H1	MLS	(+)/(-)	,082	(+)	Signifikan	Didukung
H2	ACA	(+)/(-)	,015	(+)	Signifikan	Didukung
	AUSIZE	(+)/(-)	,223	(+)	Tidak Signifikan	
	AUCHAT	(+)/(-)	,360	(+)	Tidak Signifikan	
	LNASSET	(+)/(-)	,004	(-)	Signifikan	
	REC	(+)/(-)	,131	(+)	Tidak Signifikan	
	LOSS	(+)/(-)	,998	(+)	Tidak Signifikan	
	LNEMP	(+)/(-)	,000	(+)	Signifikan	
	SHARE	(+)/(-)	,408	(+)	Tidak Signifikan	

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas, apabila nilai probabilitas menunjukkan angka kurang dari 0,1 maka hasil uji regresi dapat dikatakan mendukung hipotesis penelitan. Hasil uji koefisien determinasi pada uji regresi yang menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,376 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 37,6 %.

Interpretasi Hasil

Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh pemegang saham besar berganda terhadap biaya audit. Hipotesis pertama menyatakan bahwa pemegang saham besar berganda berpengaruh positif terhadap biaya audit. Hasil pengujian menunjukkan nilai P-value sebesar 0,082 dimana nilai tersebut tidak lebih dari 10% dan memiliki koefisien beta 1,141. Dari hasil uji tersebut, dinyatakan pemegang saham besar berganda berpengaruh positif terhadap variabel biaya audit.

Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham besar berganda memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan penentuan biaya audit perusahaan. Pemegang saham besar berganda pelaporan yang lebih transparan menggunakan standar akuntansi yang tepat (Chung et al., 2002), sehingga hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan (Maury and Prjuste, 2005). Oleh karena itu, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar pula resiko yang ditanggung oleh auditor, dan hal tersebut berpengaruh terhadap biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama

didukung, yang memiliki arti bahwa pemegang saham besar berganda memiliki pengaruh terhadap biaya audit perusahaan.

Hipotesis 2

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh aktifitas komite audit terhadap biaya audit. Hipotesis kedua menyatakan bahwa aktifitas komite audit berpengaruh positif terhadap biaya audit. Hasil pengujian menunjukkan nilai P-value sebesar 0,015 dimana nilai tersebut tidak lebih dari 10% dan memiliki koefisien beta 0,313. Dari hasil uji tersebut, dinyatakan aktifitas komite audit berpengaruh positif terhadap variabel biaya audit.

Dari hasil uji di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua didukung, yang memiliki arti bahwa aktifitas komite audit berpengaruh positif terhadap biaya audit. Hal ini mungkin timbul dari insentif komite untuk efisiensi sinyal dan dengan demikian mempertahankan reputasi mereka (Riahi-Belkaoui, 2004). Konsekuensi dari hal ini mungkin akan menyebabkan ruang lingkup audit akan menjadi lebih luas dan berdampak pada naiknya biaya audit (Collier and Gregory, 1996).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi biaya audit perusahaan apabila dikaitkan dengan pemegang saham besar berganda dan aktifitas komite audit. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non-keuangan dan non-utilitas terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016. Setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan interpretasi hasil pengujian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemegang saham besar berganda berpengaruh positif terhadap biaya audit. Para pemegang saham ingin memastikan kualitas dari pelaporan yang telah dibuat oleh pihak manajemen. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen.
2. Aktifitas komite audit berpengaruh positif terhadap biaya audit. Komite audit ingin memastikan bahwa laporan yang telah dibuat oleh manajemen memiliki kualitas yang baik. Hal ini dikarenakan tugas komite audit salah satunya adalah untuk mengawasi kinerja keuangan perusahaan .

Keterbatasan

Dalam melaksanakan penelitian, terdapat beberapa kelemahan dan keterbatasan yang dihadapi peneliti, antara lain:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada sampel di Negara Indonesia selama 1 periode (tahun 2016) pelaporan keuangan saja.
2. Penelitian ini belum menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi biaya audit.
3. Penelitian ini belum mampu mendapatkan data secara lengkap dan menyeluruh dari seluruh sampel yang diteliti karena terbatasnya sumber pengumpulan data.
4. Terdapat 63,4% faktor lainnya diluar variabel independen yaitu pemegang saham besar berganda dan aktifitas komite audit serta variabel kontrol yaitu ukuran komite audit, piagam komite audit, total aset, total piutang, laba bersih, total karyawan dan persentase kepemilikan saham perusahaan diatas 3%.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambah sampel perusahaan dan menggabungkan lebih banyak negara yang diteliti.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi biaya audit seperti variabel KAP yang mengaudit perusahaan apakah Big4 atau bukan.

REFERENSI

- Abbott, L.J., Parker, S., Peters, G.F. and Rama, D.V. (2003), "Audit, non-audit and information technology fees: some empirical evidence", *Accounting & the Public Interest*, Vol. 3 No. 1, pp. 1-20.
- Becker, B., Cronqvist, H. and Fahlenbrach, R. (2011), "Estimating the effects of large shareholders using a geographic instrument", *Journal of Financial Quantitative Analysis*, Vol. 46 No. 4, pp. 907-42.
- Bradbury, M.E. (1990), "The incentives for voluntary audit committee formation", *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 9 No. 1, pp. 19-36.
- Carcello, J. and Neal, T. (2003), "Audit committee characteristics and auditor dismissals following 'new' going-concern reports", *The Accounting Review*, Vol. 78 No. 1, pp. 95-117.
- Chan, P., Ezzamel, M. and Gwilliam, D. (1993), "Determinants of audit fees for quoted UK companies", *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol. 20 No. 6, pp. 765-86.
- Chen, J., Hong, H. and Stein, J.C. (2002), "Breadth of ownership and stock returns", *Journal of Financial Economics*, Vol. 66 Nos 2-3, pp. 171-205.
- Chung, R., Firth, M. and Kim, J.B. (2002), "Institutional monitoring and opportunistic earnings management", *Journal of Corporate Finance*, Vol. 8 No. 1, pp. 29-48.
- Collier, P. and Gregory, A. (1996), "Audit committee effectiveness and the audit fee", *The European Accounting Review*, Vol. 5 No. 2, pp. 177-98.
- Collier, P. and Gregory, A. (1999), "Audit committee activity and agency costs", *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 18 Nos 4-5, pp. 311-32.
- Cornett, M.M., Marcus, A.J., Saunders, A. and Tehranian, H. (2007), "The impact of institutional ownership on corporate operating performance", *Journal of Banking & Finance*, Vol. 31 No. 6, pp. 1771-94.
- Dunn, K., Mayhew, B. and Morsfield, S. (2000), "Auditor industry specialization and client disclosure quality", working paper, Baruch College, University of Wisconsin-Madison.
- Edmans, A. and Manso, G. (2009), "Governance through exit and voice: a theory of multiple blockholders", Research Paper No. 08-09, Institute for Law and Economics, University of Pennsylvania, Philadelphia, PA.
- Faccio, M., Lang, L. and Young, L. (2001), "Dividends and expropriation", *American Economic Review*, Vol. 91 No. 3, pp. 54-78.
- Gomes, A. and Novaes, W. (2006), "Sharing of control versus monitoring as corporate governance mechanisms", working paper, Washington University, St. Louis, MO.
- Goodwin-Stewart, J. and Kent, P. (2006), "Relation between external audit fees, audit committee characteristics and internal audit", *Accounting and Finance*, Vol. 46 No. 3, pp. 387-404.
- Grossman, S.J. and Hart, O. (1980), "Takeover bids, the free rider problem and the theory of the corporation", *Bell Journal of Economics*, Vol. 11 No. 1, pp. 42-64
- Healy, P.M., Hutton, A. and Palepu, K.G. (1999), "Stock performance and intermediation changes surrounding sustained increases in disclosure", *Contemporary Accounting Research*, Vol. 16 No. 3, pp. 485-520.



- Holderness, C.G. (2009), "The myth of diffuse ownership in the United States", *The Review Financial Studies*, Vol. 22 No. 4, pp. 1377-408.
- Jaggi, B., Leung, S. and Gul, F. (2009), "Family control board independence and earnings management: evidence based on Hong Kong firms", *Journal of Accounting and Public*
- Kane, G.D. and Velury, U. (2004), "The role of institutional ownership in the market for auditing services: an empirical investigation", *Journal of Business Research*, Vol. 57 No. 9, pp. 976-83.
- Laeven, L. and Levine, R. (2008), "Complex ownership structures and corporate valuations", *Review of Financial Studies*, Vol. 21 No. 2, pp. 579-604.
- Maug, E. (1998), "Large shareholders as monitors: is there a trade-off between liquidity and control?", *Journal of Finance*, Vol. 53 No. 1, pp. 65-92.
- Mitra, S., Hossain, M. and Deis, D. (2007), "The empirical relationship between ownership characteristics and audit fees", *Review of Quantitative Finance and Accounting*, Vol. 28 pp. 257-85.
- McConnell, J. and Servaes, H. (1990), "Additional evidence on equity ownership and corporate value", *Journal of Financial Economics*, Vol. 27 No. 2, pp. 595-612.
- Nesbitt, J. (2009), "The role of short-termism in financial market crises", *Australian Accounting Review*, Vol. 19 No. 4, pp. 314-8.
- O'Sullivan, N. (2000), "The impact of board composition and ownership on audit quality: evidence from large UK companies", *British Accounting Review*, Vol. 32 No. 2, pp. 397-414.
- Pincus, K., Rusbarsky, M. and Wong, J. (1989), "Voluntary formation of corporate audit committees among NASDAQ firms", *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 8 No. 4, pp. 239-65.
- Potter, G (1992), "Accounting earnings announcements, institutional investor concentration, and common stock returns", *Journal of Accounting Research*, Vol. 30 No. 1, pp. 146-55.
- Rezaee, Z. (2009), *Corporate Governance and Ethics*, John Wiley & Sons Inc, Hoboken.
- Shleifer, A. and Vishny, R.W. (1986), "Large shareholders and corporate control", *Journal of Political Economy*, Vol. 94 No. 3, pp. 461-88.
- Sias, R., Starks, L.T. and Titman, S. (2001), "The price impact of institutional trading", working paper, Washington State University, Washington, DC and University of Texas, Austin, TX.
- Simunic, D. (1980), "The pricing of audit services: theory and evidence", *Journal of Accounting Research*, Vol. 18 No. 1, pp. 161-90.
- Spira, L.F. (2003), "Audit committees: begging the question?", *Corporate Governance: An International Review*, Vol. 11 No. 3, pp. 180-8.
- Toms, S. and Wright, M. (2005), "Divergence and convergence within Anglo-American corporate governance systems: evidence from the US and UK, 1950-2000", *Business History*, Vol. 47 No. 3, pp. 267-95.
- Turley, S. and Zaman, M. (2007), "Audit committee effectiveness: informal processes and behavioural effects", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 20 No. 5, pp. 765-88.
- Tylecote, A. and Ramirez, P. (2006), "Corporate governance and innovation: the UK compared with the US and insider economies", *Research Policy*, Vol. 35 No. 1, pp. 160-80.



- Velury, U., Reisch, J.T. and O'Reilly, D.M. (2003), "Institutional ownership and the selection of industry specialist auditors", *Review of Quantitative Finance and Accounting*, Vol. 21 No. 1, pp. 35-48.
- Zeckhauser, R.J. and Pound, J. (1990), "Are large shareholders effective monitors?", in Hubbard, R.G. (Ed.), *Asymmetric Information, Corporate Finance and Investment*, The University Press of Chicago Press, Chicago pp. 149-80.
- Zhang, Y., Zhou, J. and Zhou, N. (2007), "Audit committee quality, auditor independence, and internal control weaknesses", *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 26, pp. 300-27.